

BAB III

PRAKTIK TRANSAKSI TUKAR MENUKAR VALUTA ASING DI TOKO

EMAS PASAR CAMPUREJO PANCENG GRESIK

A. Gambaran Umum tentang Pasar Campurejo Panceng Gresik

1. Letak Geografis Pasar

Pasar Campurejo adalah sebuah pasar tradisionial yang menjadi salah satu pasar bahan dan kebutuhan pokok sehari-hari, yang berada di Kecamatan Panceng bagian utara atau pesisir, tepat di Desa Campurejo Rt.05/ Rw.02 Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Berdampingan dengan Desa Warulor Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dan Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Dari jalan Raya Deandles menuju ke utara berjarak 2 kilometer, serta dekat dengan objek wisata bahari kebanggaan kota Gresik yakni pantai Wisid yang kurang lebih adalah berjarak 4 kilometer.

Selain itu, Pasar Campurejo juga bersebelahan dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) milik pemerintahan setempat yang dikelola oleh DKP (Dinas Kelautan dan Perikanan).⁸⁰ Pasar Campurejo selain dapat diakses dengan segala kendaraan pribadi juga dapat diakses dengan angkutan umum atau len pasar, dengan rute len yakni Campurejo-Belimbing-Tuban.⁸¹

⁸⁰Rahmat, Masyarakat/Nelayan, *Wawancara*, Panceng, tanggal 19 Nopember 2014.

⁸¹ Salamah, Masyarakat, *Wawancara*, Panceng, tanggal 19 Nopember 2014.

Terdapat pula berbagai Anjungan Tunai Mandiri (ATM) serta lembaga keuangan yakni seperti, ATM BNI, BRI, dan BCA, dekat dengan bank Jatim, bank Syari'ah Mandiri, bank BRI, serta BMT Mandiri Jatim Sejahtera.⁸² Dekat dengan lembaga keuangan menjadikan Pasar Campurejo semakin strategis sebagai pasar yang menyediakan segala bentuk keperluan rumah tangga.

2. Sejarah Berdirinya Pasar

Pasar Campurejo sudah ada sejak masa penjajahan Belanda dulu, berada di pinggir pesisir pantai memungkinkan dijangkau oleh pedagang dari berbagai pulau di Indonesia.

Dekat dengan bangunan yang bernama tangsi, pada jaman dahulu adalah tempat atau markas tentara Belanda, menjadi satu indikasi terbentuknya pasar, yang mulanya adalah hanya sekumpulan pedagang-pedagang, dan kemudian menetap dan membentuk sebuah komunitas dan akhirnya terbentuklah pasar, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan prajurit dan warga pribumi pada saat itu.

Awalnya pasar tersebut hanya berukuran dan dalam lingkup yang kecil dari beberapa pedagang pangan saja, namun lambat laun mulai berkembang dan menjadi pasar tradisional terbesar kedua di Gresik setelah Pasar Panggung Gresik.

⁸² Rossikul, Masyarakat, *Wawancara*, Panceng, Tanggal 19 Nopember 2014.

Awal mula terbentuknya pasar dari era sebelum merdeka atau tahun 1920-an, sampai setelah merdeka tahun 1940-an, baru pada saat itu menjadi Pasar Daerah dan bukan lagi menjadi perkumpulan pedagang.⁸³

3. Profil Pasar

Pasar Campurejo adalah pasar induk masyarakat Kecamatan Panceng. Pasar ini berlokasi di Desa Campurejo, tepatnya di jalan Raya Campurejo Rt. 05/Rw. 02. Pasar beroperasi pada hari *pasaran jawa* yakni legi dan pon, dan tidak mengikuti kalender Nasional. Luas lahan yang dipakai adalah $\pm 6.850 \text{ m}^2$, membentang dari arah timur ke barat, terbagi menjadi 3 bagian pasar, yakni bagian timur, bagian tengah, dan bagian barat, dengan klasifikasi bangunan sebagai berikut:

Tabel : 3.1

Klasifikasi dan Jumlah Bangunan di Pasar Campurejo⁸⁴

No.	Bangunan	Jumlah
1.	Bidak/ kios	57
2.	Los/Dempokan	246
3.	Kantor	1
4.	Wc/ Toilet	4
5.	Mushollah	-
6.	Tempat parker	4
	Jumlah	312

⁸³ Moh. Kholis F. Pejabat Desa Campurejo Bag. Kasi Ekobang sekaligus wakil ketua Pasar Campurejo, *Wawancara*, Panceng, Tanggal 15 Desember 2014.

⁸⁴ Moh. Kholis F, mengejakan dari buku catatan Pasar Campurejo, tanggal 18 Desember 2014.

Berdasarkan klasifikasi di atas semua bangunan yang disediakan berfungsi sebagaimana mestinya, namun ada pula masyarakat yang rumahnya dekat dengan lokasi pasar memanfaatkan rumahnya sebagai kios untuk berdagang dan banyak pula yang berjualan di pelataran, di pinggir jalan dan sampai ke batas mulut pantai. Berikut ini klasifikasi pedagang berdasarkan tempat berdagang:

Tabel : 3.2
Klasifikasi dan Jumlah Bangunan di Pasar Campurejo Berdasarkan Tempat Berdagang⁸⁵

No.	Bangunan	Jumlah
1.	Bidak/kios	57
2.	Los/Dempokan	246
3.	Toko Pribadi	39
4.	Pinggir Jalan	47
5.	Bibir Pantai	23
	Jumlah	412

Jenis barang yang diperjualbelikan di Pasar Campurejo panceng adalah segala macam bahan pokok/primer dari bahan makanan sampai ke kebutuhan sandang, begitu juga barang sekunder atau barang-barang pelengkap kebutuhan pokok dan tersier adalah barang-barang mewah yang menjadi keinginan konsumen, dan tidak ketinggalan adalah barang-barang pelengkap yang juga menjadi objek perdagangan.

⁸⁵ Amudiah Afandi, Ketua Pasar Campurejo, *Wawancara*, Panceng. Serta Pengamatan secara langsung oleh penulis, tanggal 18 Desember 2014.

Berdasarkan klasifikasi dari jenis barang yang diperdagangkan tersebut di atas, maka dapat disusun tabel terhadap klasifikasi barang-barang yang diperdagangkan meliputi:

Tabel : 3.3

Klasifikasi Barang yang Diperdagangkan

No.	Jenis Barang	Barang yang Diperjualbelikan
1.	Primer	Beras, sayur-mayur, lauk-pauk (ikan laut, daging ayam, daging sapi, daging kambing), tahu tempe, buah-buahan, Bumbu Dapur, bebijian, sandang (baju/pakaian/kain) dan papan (bahan bangunan).
2.	Tersier	Peralatan masak, gerabah, plastik. Peralatan kerja (perkakas)
3.	Premier	Alat elektronik, perhiasan
4.	Pelengkap	Kaset, VCD, stiker, foto-foto, buku dan surat kabar, dll.

Pasar Campurejo dalam pembangunan serta pengawasan kegiatan ekonominya dilakukan oleh 3 lembaga keuangan sekaligus, yakni bank Jatim sebagai bank daerah yang turut mengawasi pembangunan ekonomi rakyat, Bank Muamalat yang menjadi pengawas dalam tingkat kebolehan dari segi legalitas produk pasar, dan BMT Mandiri Jatim Sejahtera sebagai penyeimbang sekaligus pengawas dalam operasional kegiatan ekonomi Pasar Campurejo.⁸⁶

4. Struktur Organisasi Pasar

Segala bentuk interaksi masyarakat yang bersifat kelompok, mempunyai kegiatan yang dinamis dan mempunyai tujuan yang sama serta adanya kerjasama diantaranya dapat dikatakan sebagai suatu

⁸⁶ Moh. Kholis F, mengejakan dari buku catatan Pasar Campurejo, tanggal 18 Desember 2014.

bentuk organisasi, yang di dalamnya tentu ada struktural yang terbentuk, struktural ini bertujuan agar organisasi tersebut dapat terorganisir atau dapat berjalan dengan baik segala bentuk kegiatannya, dan agar tercapai pula segala tujuan yang direncanakan bersama.

Pengelolaan Pasar Campurejo diawasi oleh seorang penanggung jawab dilaksanakan oleh petugas inti berjumlah 4 orang, dan pembantu lapangan berjumlah 5 orang. Berikut ini struktur organisasi Pasar Campurejo Panceng Gresik:

Tabel : 3.4
Struktur Organisasi Pasar Campurejo⁸⁷

No.	Jabatan	Nama
1.	Penanggung jawab	Aminuddin Aziz (Kades. Campurejo)
1.	Ketua pasar	Amudhiah Afandi
2.	Wakil Ketua	Moh. Kholis Farihin
3.	Sekretaris	Abdul Kholqul Umam
4.	Bendahara	Ilma Hadiyah
5.	Pembantu bendahara	- Sarah Fatimah - Izuddin Fahri
6.	Satpam pasar	- Idris - Kholiqul Anwar
7.	Penjaga toilet	- Dhomiri

5. Kondisi Sosial Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang berkumpul bersama dalam suatu wilayah dan melakukan segala bentuk interaksi satu sama lain, karena itu masyarakat tentu saja menjadi penggerak penting dalam

⁸⁷ Moh. Kholis F, *wawancara...*

sendi perekonomian Dalam pembahasan ini, seberapa besar kondisi sosial masyarakat sekitar Pasar Campurejo Panceng Gresik sehingga mampu menjadi suatu indikator dalam model dan sistem pasar, diantaranya yakni:

a) Keadaan Ekonomi

Adalah gambaran kemampuan ekonomi di tiap keluarga yang berada dalam lingkup daerah sekitar Pasar Campurejo Panceng Gresik. Dalam keadaan ekonomi ini dapat dilihat melalui data yang ada dikelurahan Campurejo tentang mata pencaharian masyarakat sekitar pasar, yakni sebagai berikut:

Tabel : 3.5
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Campurejo⁸⁸

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	36
2.	TNI/Polri	3
3.	Karyawan Swasta	112
4.	Wiraswasta/Pedagang	1.297
5.	Tani	518
6.	Pertukangan	89
7.	Pensiunan	15
8.	Nelayan	3.446
9.	Jasa	62
10.	TKI	2.255

⁸⁸ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Campurejo Panceng Gresik, periode 2013-2018, dalam BAB II. Lamp 2.

Banyak dari masyarakat Panceng lainnya menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri, di antaranya selain desa Campurejo, juga dari desa Dalegan, Sumurber, Banyutengah dan Tanen. Masyarakat yang ada di Kecamatan panceng memiliki asumsi bahwa tidak ada pekerjaan yang layak dilakukan dirumah dan mendapatkan gaji besar.

b) Keadaan Religi

Mayoritas warga masyarakat sekitar pasar adalah beragama Islam, dapat dilihat dengan tidak ditemuinya tempat ibadah lain kecuali Masjid dan Mushollah di sekitar Pasar Campurejo, Desa Campurejo maupun di daerah lain Kecamatan Panceng.

c) Keadaan Pendidikan

Keadaan pendidikan adalah gambaran tingkat pendidikan masyarakat sekitar pasar, sehingga mampu menjadi satu pengertian atau gambaran bagaimana kualitas pemikiran masyarakat dalam mempertimbangkan segala jenis keputusan, baik dalam segi kescharian maupun dalam pengambilan keputusan dalam suatu perjanjian.

Keadao pendidikan di sekitar Pasar Campurejo adalah masih banyaknya jumlah penduduk yang lulusan hanya sebatas kelas menegah bahkan hanya dasar, sehingga dalam pengambilan keputusan yang menyangkut perjanjian masyarakat lebih memilih

untuk mengikuti ketentuan atau sistem yang diberlakukan oleh salah satu pihak yang berkuasa.⁸⁹

Namun seiring dengan berjalannya waktu menuju era global, kesadaran akan pendidikan meningkat, dengan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan penting untuk bekal bertahan hidup di masa mendatang, maka ada kemajuan positif di sektor pendidikan masyarakat. Setidaknya ada indikator dalam peningkatan minat generasi muda untuk melanjutkan sekolah hingga tingkat S1 bahkan S2 pada generasi muda saat ini.⁹⁰

d) Keadaan Sosial Budaya

Keadaan sosial budaya masyarakat sekitar pasar secara garis besar dapat dilihat dari keseluruhan wilayah Panceng, keadaan sosial budaya warga Kecamatan Panceng adalah sebagai berikut:

- Menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah.
- Melakukan acara slamatan sebelum melakukan panen pertanian dengan cara melakukan makan bersama tumpeng ambeng oleh para petani di lading dan sawah bersama dengan para buruh tani.
- Menyelenggarakan sedekah bumi setiap musim panen mau berakhir sebagai bukti syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah dilimpahkan.

⁸⁹ Aminuddin Aziz, Kepala Desa Campurejo, *Wawancara*, Panceng, 19 Desember 2014.

⁹⁰ H. Muntaha, Kaur Umum desa Campurejo, *Wawancara*, Panceng, 19 Desember 2014.

- Melakukan upacara tabur bunga di laut tiap satu tahun sekali pada musim *baratan* (musim ketika angin berhembus dari barat Indonesia) sebagai tanda pemeliharaan laut oleh warga sekitar.
- Melakukan selamatan sebelum melakukan penangkapan ikan secara besar (dengan kapal korsem) dengan cara berdoa bersama dan memakan tumpeng ambeng dengan hanya lauk ikan laut.
- Melakukan doa bersama di pemakaman umum secara berjamaah dipimpin oleh masing-masing mudin dan dilakukan setiap hari Raya Ied.
- Melakukan kondangan terhadap keluarga yang akan merantau ke tempat jauh untuk memohon keselamatan kepada Allah SWT agar diberi kelancaran dalam segala urusan, serta agar diberi keselamatan, hal ini dilakukan dengan mengundang tertangga lelaki untuk berkumpul dikediaman berdoa bersama dan bersantap tumpeng bersama.⁹¹

B. Gambaran Umum Toko Emas di Pasar Campurejo Panceng Gresik

Toko emas yang menjadi objek dalam penelitian ini berlokasi di dalam kompleks pertokoan yang berada di Pasar Campurejo yang bertepatan di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Gresik.

Toko emas yang berada di Pasar Campurejo Panceng Gresik ini tidak hanya menyediakan jasa pembelian, penjualan dan penukaran serta

⁹¹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Campurejo Panceng Gresik, lamp 3.

pemesanan perhiasan emas, namun juga menyediakan jasa penukaran mata uang asing, yakni yang umum dan banyak disediakan adalah pertukaran Ringgit Malaysia (RM) dengan Rupiah (Rp) atau sebaliknya.

Pasar Campurejo memiliki 15 toko emas di dalamnya, yang 5 tokonya berjajar rapi di pertokoan Pasar bagian barat disamping sebelah utara menghadap selatan, dan 2 lainnya berada di bagian timur Pasar dekat dengan penjual ikan, 2 diantaranya berada di bagian buah dan sayur menghadap ke utara. 4 lagi berada di pasar bagian tengah menghadap ke arah utara, dan 2 lainnya berada di pasar bagian barat dan menghadap ke arah timur. Berikut nama-nama toko emas yang ada di Pasar Campurejo Panceng Gresik;

1. Sinar Abadi
2. Sejahtera
3. Gunung Emas
4. Hati Emas
5. Setia Abadi
6. Catur Sedulur
7. Warjadi
8. Candi Jaya
9. Sinar Mas
10. Mutiara
11. Sinar Jaya
12. Jaya Indah

13. Wajar

14. Bintang Emas

15. Remaja

Namun dari ke lima belas toko emas tersebut, tidak keseluruhan menyediakan jasa dalam penukaran valuta asing, melainkan hanya 30% dari jumlah toko emas tersebut, yakni hanya 5 toko saja, diantaranya yaitu:

1. Toko emas Warjadi
2. Toko emas Candi Jaya
3. Toko emas Remaja
4. Toko emas Sinar Mas
5. Toko emas Gunung Mas

1. Profil toko emas

Lima toko emas yang berada di kompleks Pasar Campurejo Panceng Gresik, mempunyai letak dan profil masing-masing, sehingga menjadi ciri khas yang dapat dikenali oleh konsumen dan pelanggannya, seperti yang dapat digambarkan, yakni:

a. Toko emas Warjadi

Toko emas ini berada di bagian pasar tengah, toko ini tepat berada di bagian selatan dan menghadap ke utara, toko emas warjadi adalah toko emas yang secara kepemilikan tidak menyewa di bidak/kios pasar, namun didirikan di rumah warga. Kemudian kios tersebut dibeli oleh toko emas Warjadi.

Toko emas ini berdiri sejak tahun 1964 dan tahun 1990 mulai menyediakan jasa penukaran valuta asing, toko emas Warjadi adalah toko emas milik Hj. Yasminto dan di bantu oleh 5 asisten, yakni Bahtiar, Liana, Asri, Nanang dan Ahmad. Buka setiap hari pasaran legi dan pon, jam buka mulai dari jam 7:00 WIB hingga jam 12:00 WIB, dan selalu menyeimbangkan antara penukaran valuta asing dan penjualan perhiasan emas.

Toko emas Warjadi ini berukuran 4 x 6 m dan di sebelah kanan toko adalah toko sepatu “Sekolah”, sebelah kiri adalah toko emas “Candi Jaya”, dan berhadapan dengan lapak penjual tas.⁹²

b. Toko Emas Candi Jaya

Toko emas Candi Jaya, berada di pasar bagian tengah bersebelahan dengan toko emas Warjadi, dan sama dalam kepemilikan tempat, yakni bukan milik pasar, melainkan lahan yang telah dibeli dari warga setempat dan kemudian didirikan toko emas.

Toko emas ini berdiri sejak tahun 1973 awalnya hanya menyediakan pembelian emas, namun sesuai dengan kebutuhan toko berkembang menjadi tempat usaha yang cukup menjanjikan, yakni menjadi toko emas sekaligus sebagai tempat penukaran valuta asing, sejak tahun 1992 sampai dengan sekarang.

⁹² Haji Yasminto, Pemilik toko emas Warjadi, *Wawancara*, Panceng, Pukul 12:00 WIB, Hari Kamis legi, Tanggal 18 Desember 2014.

Berukuran 4 x 4 dan berada di pojok barat pasar bagian tengah, bersebelahan dengan toko emas “Warjadi” dan disamping kiri toko bersebelahan dengan los penjual barang pecah belah. Toko emas milik Mas Johan, dalam menjalankan usahanya dibantu oleh istri yakni ibu Rumilah dan seorang asisten bernama Jufri, buka setiap hari pasaran legi dan pon sesuai dengan jadwal pasar, dan mulai beroperasi dari jam 7:30 WIB sampai dengan jam 12:00 WIB.⁹³

c. Toko Emas Remaja

Toko emas Remaja ini berada di pasar bagian barat, tepat di posisi utara, menghadap ke arah selatan, berjajar dengan toko emas lainnya, toko emas dengan kios nomor 43 adalah toko emas yang memanfaatkan bidak/kios yang disediakan oleh pasar.

Toko emas ini berjajar dengan toko emas “Wajar” disebelah kanan dan toko emas “Bintang Emas” di sebelah kiri, berhadapan dengan los pedagang baju anak-anak. Toko emas yang berukuran 5 x 5 ini milik Haji Mustahad dan dibantu oleh 3 asisten toko, yakni Jannah, Zulfikar dan Rangga, beserta istri bernama ibu Hj. Zulaikah.

Toko emas ini mulai beroperasi sejak tahun 1975 dan sejak tahun 1993 menyediakan jasa penukaran uang ringgit, toko emas ini buka setiap hari pasaran Legi dan Pon sesuai dengan sitem

⁹³ Mas Johan, Pemilik toko emas Candi Jaya, *Wawancara*, Panceng, Pukul 11:00 WIB, Hari Kamis legi, Tanggal 18 Desember 2014.

operasional pasar, buka sejak pukul 8:00 WIB sampai dengan pukul 12:00 WIB.⁹⁴

d. Toko Emas Sinar Mas

Toko emas Sinar Mas adalah toko emas yang menyediakan segala bentuk perhiasan emas baik jual atau beli, dan juga menyediakan layanan penukaran valuta asing, toko emas yang berdiri sejak tahun 1992 ini memulai usahanya dengan menjual emas dan sekaligus menyediakan penukaran uang.

Toko emas milik H. Abdul Malik ini dalam kegiatannya dibantu oleh istri bernama Hj. Hanifah dan anak tertuanya Indra, serta dibantu oleh 2 orang asisten yakni Khanif dan Ibad.

Toko emas Sinar Mas menempati kios pribadi yang dibeli oleh pemilik toko dari warga sekitar pasar, toko emas berukuran 4 x 6 ini berdampingan dengan sebelah kanan adalah toko peralatan sekolah ibu lilis, dan sebelah kanan adalah toko beras Hj. Saenab dan depan toko adalah jalan setapak pasar. Toko emas yang berada di pasar bagian barat pasar ini menghadap ke arah timur dan dalam pengoperasian pasar mengikuti jadwal pasar, buka jam 7:30 WIB dan tutup jam 12:00 WIB.⁹⁵

⁹⁴ Haji Mustahad, Pemilik toko emas Remaja, *Wawancara*, Panceng, Pukul 11:30 WIB, Hari Kamis legi, Tanggal 18 Desember 2014.

⁹⁵ Haji Abdul Malik, Pemilik toko emas Sinar Mas, *Wawancara*, Panceng, Pukul 10:30 WIB, Hari Kamis legi, Tanggal 18 Desember 2014.

e. Toko Emas Gunung Mas

Toko emas Gunung Mas berdiri sejak tahun 2008 secara resmi, toko emas yang dijalankan dengan turun-temurun ini sekarang dimiliki oleh Haji Sholeh Karomin, dengan dibantu oleh kedua putrinya Rukha dan Putri, dan 2 asisten bernama Ja'far dan Dodik.

Toko mas berukuran 5 x 5 ini berada di pasar bagian timur, menghadap ke arah timur dan utara, berada di pojok dan berdampingan dengan kios pedagang buah-buahan dan dibagian utara berjajar los penjual ikan asap. Bangunan toko didirikan di lahan warga dengan cara membeli nya dengan sudah berbentuk toko.

Menyediakan semua farian perhiasan emas, mulai dari anting sampai cincin, sedangkan untuk penyediaan jasa penukaran valuta asing sejak berumur setahun berdiri, yakni tahun 2009. Untuk melayani konsumen yang datang, toko emas Gunung Mas ini buka setiap hari legi dan pon sesuai dengan hari pasar beroperasi buka dari jam 7:00 WIB sampai dengan jam 12:00 WIB.⁹⁶

⁹⁶ Haji Sholeh Karomin, Pemilik toko emas Gunung Mas, *Wawancara*, Panceng, Pukul 10:00 WIB, Hari Kamis legi, Tanggal 18 Desember 2014.

C. Praktik Penukaran Valuta Asing di Toko Emas Pasar Campurejo Panceng Gresik

Banyaknya masyarakat sekitar pasar yang pekerjaannya menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia, memungkinkan terjadinya pemberian upah yang jenis mata uangnya tidak sesuai dengan kebutuhan pasar di Indonesia. Dengan fenomena ini mendorong berkembangnya usaha penukaran valuta asing di kawasan Panceng.

Toko emas yang berada di Pasar Campurejo Panceng Gresik ini sadar dengan kebutuhan masyarakat akan penukaran valuta asing, oleh karena itu banyak diantaranya mengembangkan usahanya, tidak hanya menyediakan pemesanan, penjualan dan pembelian emas juga berinovasi dengan menyediakan penukaran valuta asing, namun hanya dalam jenis Ringgit Malaysia (RM) dan Rupiah (Rp).

Sebagian besar toko emas yang berada di Pasar Campurejo Panceng Gresik menyediakan penukaran Ringgit Malaysia (RM) dengan Rupiah (Rp), namun hanya lima toko emas yang paling ramai dan menerapkan sistem tangguhan apabila mata uang yang akan ditukarkan dalam jumlah yang banyak. Penangguhan pada penukaran tersebut dimaksudkan untuk memberi kesempatan bagi penukar yang hanya menukarkan mata uang asing dengan jumlah dan nominal yang sedikit.

1. Akad Penukaran Valuta Asing dengan Sistem Tanggahan atau Tidak Tunai

Akad dalam penukaran valuta asing di toko emas Pasar Campurejo Panceng Gresik sama dengan akad penukaran valuta asing pada umumnya yakni dengan lafal yang sederhana dan mudah dimengerti oleh kedua belah pihak.

Bahasa yang digunakan ketika melakukan *ijab* dan *qabul* dalam penukaran valuta asing di toko emas Pasar Campurejo Panceng Gresik adalah menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, sesuai dengan kebiasaan sehari-hari masyarakat sekitar pasar. Pemilik toko memakai bahasa Indonesia dan bahasa Jawa untuk mempermudah dalam berkomunikasi, sehingga mampu menyampaikan maksud dalam akad tersebut karena mayoritas penukar adalah masyarakat sekitar pasar yang notabahnya berbahasa Indonesia dan Jawa. Seperti yang disampaikan oleh beberapa informan dalam wawancara:

Bapak Haji Sholch Karomin dalam wawancara mengatakan:

“Bahasa yang saya gunakan ketika akad penukaran valuta asing dengan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, karena saya orang Jawa, namun tergantung penukar yang datang, apabila masih terlihat muda maka bahasa Indonesia yang saya pakai. Namun apabila yang menukar adalah ibu-ibu maka bahasa Jawa yang saya tuturkan, agar saya dan penukar terjalin komunikasi yang baik.”⁹⁷

Bapak Haji Abdul Malik saat wawancara menyebutkan:

“ketika akad terkadang saya menggunakan bahasa Indonesia, dan terkadang memakai bahasa Jawa, tergantung dengan siapa yang

⁹⁷ Haji Sholch Karomin, *Wawancara...*

akan menukar. Karena kalau saya dan penukar paham ngobrolnya kan transaksi jadi enak.”⁹⁸

Begitu juga dengan Bapak Mas Johan saat wawancara menyebutkan:

“kalau bertransaksi saya menggunakan bahasa Indonesia untuk pelanggan atau konsumen yang masih muda, dan menggunakan bahasa Jawa kalau yang datang menukar itu sudah berumur.”⁹⁹

Bapak Haji Mustahad juga mengutarakan hal yang sama, yakni:

“Bahasa yang saya gunakan ketika akad adalah bahasa sehari-hari yang saya pakai yakni bahasa Jawa, karena mayoritas penukar adalah orang Jawa sekitar pasar sini saja.”¹⁰⁰

Bapak haji Yasminto mengatakan dalam wawancara:

“Bahasa yang saya pakai untuk berkomunikasi kepada pelanggan adalah bahasa Indonesia, dan terkadang memakai bahasa Jawa untuk pelanggan yang sudah sepuh, dwi bahasa ini saya terapkan agar terjalin komunikasi yang jelas antara kami dan pelanggan.”¹⁰¹

2. Penukaran Valuta Asing dengan Sistem Tangguhan atau Tidak Tunai

Penukaran valuta asing dengan sistem tangguhan ini merupakan suatu inovasi dari yang semula toko emas itu sebagai toko yang menyediakan segala bentuk jual beli emas, menambahkan layanannya yakni dengan menyediakan penukaran valuta asing.

Penukaran valuta asing ini walaupun sebuah terobosan dari toko-toko emas tersebut, namun kegiatan ini sudah berlangsung cukup lama

⁹⁸ Haji Abdul Malik, *Wawancara...*

⁹⁹ Mas Johan, *Wawancara...*

¹⁰⁰ Haji Mustahad, *Wawancara...*

¹⁰¹ Haji Yasminto, *Wawancara...*

yakni sejak tahun 1990 an. Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan tukar-menukar valuta asing tersebut semakin berkembang dan menjanjikan, sehingga membuat para pemilik toko-toko emas mengembangkan pelayanan jasa penukarannya.

Tukar-menukar valuta asing (Ringgit Malaysia = RM dengan Rupiah = RP) dilakukan dengan sistem tangguhan atau dilakukan dengan cara tidak tunai dengan beberapa ketentuan yang berlaku, hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Bapak Mas Johan menjabarkan dalam wawancara sebagai berikut:

“ di toko saya melayani penukaran dalam sistem penangguhan, yang saya terapkan disini adalah apabila penukaran di atas nominal 1000 RM, maka kesepakatan untuk nilai tukarnya saya lakukan pada tanggal 18 Desember 2014. Dan untuk penyerahan nilai Rupiahnya kami serahkan pada 5 hari berikutnya, tepat pada pasaran 23 Desember 2014 .”¹⁰²

Begitu pula dengan Bapak Hj Abdul Malik Mengatakan senada:

“disini kami memberikan ketentuan seperti ini, apabila seseorang datang hendak menukarkan valuta asing, biasanya Ringgit, maka kami lihat nominal yang akan ditukarkan, apabila menukarkan di atas batas ketentuan kami yakni di atas 750 RM, maka penyerahannya akan kami lakukan 5 hari kemudian pada hari pasaran jawa yang sama.”¹⁰³

Berdasarkan yang diutarakan Bapak Haji Yasminto dalam wawancara:

“kalau melakukan penukaran valuta asing disini dalam biasanya Ringgit, toko kami melakukan pembatasan dalam nominal tukar yang ada, yakni di bawah nominal 1000 RM. Seumpama penukaran 1500 RM sekarang, kan hari pasaran legi, maka nilai

¹⁰² Mas Johan, *Wawancara*,..

¹⁰³ Haji Abdul Malik, *Wawancara*,..

tukar yang dipakai sekarang dengan penyerahan 5 hari kemudian di hari legi lagi.”¹⁰⁴

Haji Sholeh Karomin mengatakan dalam wawancara:

“ di toko ini apabila menukarkan uang asing, katakana Ringgit Malaysia apabila lebih dari 800 RM maka penyerahannya 5 hari setelah pertukaran dilakukan.”¹⁰⁵

Sama pula dengan Bapak Haji Mustahad mengatakan dalam wawancara:

“ apabila melakukan penukaran Ringgit di toko saya, maka ada ketentuannya, yaitu apabila nominalnya di atas 1000 RM, maka penukaran dan ketentuan nilai tukar pada hari akad dan penyerahannya 5 hari kemudian, umpama melakukan penukaran hari ini 18 Desember 2014, maka penyerahannya tanggal 23 Desember 2014.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa mayoritas pemilik toko emas Pasar Campurejo Panceng Gresik menerapkan sistem tangguhan. Berdasarkan batasan nominal yang telah ditetapkan oleh pemilik toko, kisaran nominal yang diterapkan yakni 700 RM sampai dengan 1000 RM.

Perjanjian dalam pertukaran antara Ringgit dan Rupiah itu dilakukan pada hari dimana penukar mendatangi toko emas yang dituju, setelah nominal mata uang yang akan ditukarkan dijabarkan oleh penukar kepada pemilik toko, maka pemilik toko memberikan informasi

¹⁰⁴ Haji Yasminto, *Wawancara...*

¹⁰⁵ Haji Sholeh Karomin, *Wawancara...*

¹⁰⁶ Haji Mustahad, *Wawancara...*

terhadap penukar mengenai nilai tukar/kurs ringgit ke rupiah yang berlaku pada hari itu juga.

Kemudian berdasarkan ketentuan yang berlaku, yakni apabila nominal yang akan ditukarkan melebihi batas nominal yang ditentukan oleh toko, maka penyerahannya (Rupiah) adalah 5 hari setelah transaksi itu berlangsung. Ketentuannya yakni berdasarkan hari *pasaran jawa*, yaitu apabila pertukaran dilakukan di hari *pasaran legi*, maka penyerahan akan dilakukan pada hari *pasaran legi* berikutnya yang berjarak 5 hari. Uang yang akan diserahkan kepada toko pada perjanjian dan penyerahan uang hasil penukaran dilakukan 5 hari sesuai dengan ketentuan.

Dari penangguhan selama 5 hari kedepan tidak dipungkiri dalam perubahan nilai kurs, namun ada cara untuk menutup kerugian kedua belah pihak, yakni dengan cara toko memberikan informasi terhadap kestabilan kurs sampai beberapa hari ke depan, toko emas sendiri mendapatkan informasi kestabilan kurs dari bank dan dari media massa.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Haji Yasminto yakni:

“ dalam waktu lima hari, resiko kurs naik dan turun pasti ada, namun ada pula beberapa waktu yang menjadikan kurs itu stabil pada nominal tersebut, untuk nilai kestabilan kurs, nilai stabil ini diperoleh dari informasi yang diberikan bank maupun koran-koran dan berita, kita jabarkan kepada penukar untuk dipahami sebagai pengetahuan melanjutkan tukar dalam nominal besar atau tidak, waktu stabil biasanya 10 hari, ada perubahan tiap harinya namun kecil, kisaran Rp. 5,- sampai dengan Rp. 10,- tiap hari, dan ini tidak berpengaruh selama tidak dalam jumlah ratusan rupiah. Nilai

kurs juga tidak serta merta langsung berubah, tapi ada proses pergeseran nominal, jadi untuk keuntungan ataupun kerugian dapat ditetapkan di awal akad.”¹⁰⁷

Dari penjelasan Haji Yasminto bahwa nilai kurs yang stabil dan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak menjadikan naik turunnya kurs tidak menjadi masalah, apabila masih dalam jumlah kecil. Hal ini juga berlaku pada toko emas lainnya.

Adanya praktik penangguhan tersebut tentunya mengarah terhadap kebutuhan toko itu sendiri. Seperti, penyediaan modal, berapa target penukar dalam sehari, darimana toko emas mendapatkan uang sebagai modal usaha mereka. pada tiap toko berbeda terhadap ketentuan tersebut, ada yang dalam penyediaan modal sangat banyak, dana ada pula yang sedang saja. Untuk target penukar juga berbeda di masing-masing toko, begitu pula dengan cara toko mendapatkan uang sebagai modal. Dijabarkan dalam wawancara sebagai berikut:

Bapak Mas Johan menjabarkan dalam wawancara sebagai berikut:

“ untuk penentuan jumlah modal yang dibawah dilihat dari berapa biasanya pelanggan yang datang, dan itu berubah tiap musimnya, jika hari biasanya maka sekitar 36 penukar, 30 untuk jual ringgit, dan 6 untuk beli ringgit. Dan saldo tinggal diukur dari batas maksimal dikalikan dengan rata-rata penukar tiap harinya, yakni $1000 \text{ RM} \times 30 \text{ orang} = 30.000 \text{ RM}$ jika dirupiakan bisa jadi Rp. 100.000.000,- lebih, dan $1000 \text{ RM} \times 6 \text{ orang} = 6000 \text{ RM}$. Mengapa demikian, karena disini lebih banyak yang jual ringgit daripada yang beli. Penyediaan uang kami ambil dari tabungan kami, biasanya ke bank menukarkan sekaligus langsung menabung di Bank Mandiri Syari’ah Kabupaten Gresik, Bank BTN Kabupaten

¹⁰⁷ Haji Yasminto, *Wawancara...*

Gresik, jika diperlukan langsung ke PT ataupun ke tempat *money changer*.”¹⁰⁸

Begitu pula dengan Bapak Hj Abdul Malik Mengatakan senada:

“tinggal dihitung saja, sehari diperkirakan ada 40 orang penukar untuk yang jual 35 x 750 RM = 26.250 RM dirupiakan menjadi kurang lebih Rp. 100.000.000,- lah untuk modal rupiahnya, dan untuk yang beli 5 x 750 RM = 3,750 RM atau bisa dikatakan modal untuk ringgit adalah 4.000 RM. Darimana sumber saldo sumber saldo di dapatkan dari satu, uang hasil operasional toko pada hari sebelumnya (penjualan emas dan penukaran), dua dari bank syari’ah, toko lebih memilih bank Syari’ah Muamalah yang ada di Lamongan, karena Bank sudah menjadi mitra toko.”¹⁰⁹

Berdasarkan yang diutarakan Bapak Haji Yasminto dalam wawancara:

“Modal yang disediakan di toko yaitu Rp. 150.000.000,- dan 5000 RM per hari operasinya, pengambilan modal dari hasil tukar tabung di bank. BTN Gresik, Bank Syari’ah Mandiri, kadang sampai menukar ke Surabaya di tempat Bursa Efek. Penukar yang datang biasanya 50 orang penukar rata-rata tiap harinya.”¹¹⁰

Haji Sholeh Karomin mengatakan dalam wawancara:

“ saldo Rp. 100.000.000,- kalau kurang dapat ditutup dengan pendapatan emas. Dan saldo ringgit dari penukar, muter aja uangnya antara ringgit dan rupiah, penukar banyak, tiap harinya ada 30 an orang lah yang nuker, untuk penyediaan modal, kami percayakan ke BTN Gresik, Bank Muamalah Tuban.”¹¹¹

¹⁰⁸ Mas Johan, *Wawancara*,..

¹⁰⁹ Haji Abdul Malik, *Wawancara*,..

¹¹⁰ Haji Yasminto, *Wawancara*,..

¹¹¹ Haji Sholeh Karomin, *Wawancara*,..

Sama pula dengan Bapak Haji Mustahad mengatakan dalam wawancara:

“Saldo dapat dihitung berdasarkan kebutuhan, jika rata-rata panukar per hari adalah 30-40 orang, maka yang disediakan adalah Rp. 150.000.000,- untuk nilai beli ringgit diambil dari ketersediaan ringgit yang diperoleh oleh toko dari penukar yang jual ringgit, dari bank BTN Gresik, kalo enggak ya BTN Tuban, dan bank Syari’ah Mandiri kantor kas Banjaranyar Paciran Lamongan.”¹¹²

Penukar yang datang di masing-masing dari lima toko emas rata-rata dari 30 sampai dengan 45 orang tiap harinya, bisa bertambah dan bisa berkurang. Saldo rupiah yang disediakan oleh masing-masing toko emas berkisar Rp. 100.000.000,- sampai Rp. 150.000.000,-. Untuk saldo ringgit yang tersedia dalam nominal di bawah 5000 RM, karena memang lebih banyak orang yang menukar ringgit ke rupiah daripada rupiah ke ringgit. Dalam pemenuhan saldo di setiap toko emas pada hari operasional pasar, saldo di dapat dari hasil tabungan toko, kemitraan toko dengan bank, serta hasil pendapatan toko pada hari operasional sebelumnya.

Praktik penukaran valuta asing yang dengan sistem tangguhan, yang diterapkan oleh toko-toko emas Pasar Campurejo Panceng Gresik apabila melampaui batas maksimal dalam nominal penukaran yang telah ditentukan masing-masing toko, dalam hal ini tentu saja menuai berbagai tanggapan dari penukar, diantaranya sebagai berikut:

¹¹² Haji Mustahad, *Wawancara*,..

Ibu Supriati mengatakan dalam wawancara bahwa :

“ saya tidak keberatan karena itu demi penukar yang hendak menukarkan Ringgit dengan nominal yang kecil, agar tidak kecewa apabila pas datang ke toko saldonya habis.”¹¹³

Ibu Musiatun menuturkan dalam wawancara:

“ Saya setuju, saya termasuk orang yang kerap menukar dengan jumlah yang kecil, jadi ini menolong saya banget. Kalau gak dihinikan banyak yang rombongan tukar. Soalnya daerah sini kan banyak yang jadi makelar TKI”¹¹⁴

Begitu juga dengan ibu Rahma mengatakan saat wawancara:

“gapapa si, terima-terima saja diterapkan seperti itu, ya demi orang kayak saya ini yang hanya punya ringgitan sedikit, jadi yang tuker banyak biar sabar dulu. Biar ada tenggang rasa antar penukar dan kesadaran berbagi”¹¹⁵

Ibu Sumini mengatakan dalam wawancara:

“setuju saja, biasanya yang tukar dengan jumlah banyak itu orang kaya, pasti tabungannya banyak, jadi lebih diutamakan yang lebih membutuhkan saja kalau seperti itu.”¹¹⁶

Ibu Eniswatin menuturkan dalam wawancara:

“saya setuju saja, karena memang demi keadilan ya, yang membutuhkan yang diutamakan daripada yang menginginkan,

¹¹³ Supriati, Konsumen dalam penukaran valuta asing, *Wawancara*, Panceng, Pukul 09:15 WIB, Hari Senin pon, Tanggal 15 Desember 2014.

¹¹⁴ Musiatun, Konsumen dalam penukaran valuta asing, *Wawancara*, Panceng, Pukul 09:30 WIB, Hari Senin pon, Tanggal 15 Desember 2014.

Mashita, Konsumen dalam penukaran valuta asing, *Wawancara*, Panceng, Pukul 09:45 WIB, Hari Senin pon, Tanggal 15 Desember 2014.

¹¹⁶ Sumini, Konsumen dalam penukaran valuta asing, *Wawancara*, Panceng, Pukul 10:00 WIB, Hari Senin pon, Tanggal 15 Desember 2014.

selama gak ada yang dirugikan ya bersabar aja, 5 hari kan tidak lama, tokonya kan sudah jelas.”¹¹⁷

Ibu Siti Atun berkata demikian:

“saya sebenarnya kurang setuju, apabila menukar dengan nominal yang banyak dan hanya uang itu yang dimiliki, untuk menunggu 5 hari kemudian itu lama, tapi setelah saya pikir lagi, toh bisa ditukar sedikit demi sedikit, jadi saya setuju namun kurang.”¹¹⁸

Ibu Lailatin mengatakan dalam sesi wawancara:

“saya setuju saja dalam hal ini, namun untuk jangka waktunya bisa lha di persingkat, dari yang 5 hari yaitu legi ke legi menjadi 2 hari, yaitu legi ke pon, atau 3 hari dari pon ke legi. Kan terlalu lama, tapi kalau gak bisa si gapapa, sama-sama pengertian saja.”¹¹⁹

ibu Sholikhah bernada sama dengan mengatakan dalam wawancara:

“tidak keberatan, selama tidak ada unsur penipuan saja, tapi kalo bisa si jangan 5 hari ya, terlalu lama. Takutnya nanti kelupaan sayanya, atau *ketelisut* (lalai) naruh kuitansinya.”¹²⁰

Ibu mashita mengatakan dalam wawancara:

“saya setuju dan tidak keberatan, demi keadilan untuk yang menukarkan dengan nominal kecil, saya kira ini untuk pemerataan agar bisa dinikmati bersama manfaat penukarannya.”¹²¹

Ibu Jannah juga mengatakan:

¹¹⁷ Eniswatin, Konsumen dalam penukaran valuta asing, *Wawancara*, Panceng, Pukul 10:15 WIB, Hari Senin pon, Tanggal 15 Desember 2014.

¹¹⁸ Siti Atun, Konsumen dalam penukaran valuta asing, *Wawancara*, Panceng, Pukul 10:30 WIB, Hari Senin pon, Tanggal 15 Desember 2014.

¹¹⁹ Lailatin, Konsumen dalam penukaran valuta asing, *Wawancara*, Panceng, Pukul 10:45 WIB, Hari Senin pon, Tanggal 15 Desember 2014.

¹²⁰ Sholikhah, Konsumen dalam penukaran valuta asing, *Wawancara*, Panceng, Pukul 11:00 WIB, Hari Senin pon, 15 Desember 2014.

¹²¹ Mashita, Konsumen dalam penukaran valuta asing, *Wawancara*, Panceng, Pukul 11:15 WIB, Hari Senin pon, 15 Desember 2014.

“saya setuju sekali, pemerataan agar semua penukar bisa memanfaatkan penukaran yang disediakan oleh toko emas, pembatasan ini cukup adil untuk menekan tingkat egoisme antara penukar dengan nominal besar dan nominal kecil.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara, ada konsumen yang setuju dan ada yang kurang setuju dengan adanya pembatasan nominal dan ketentuan tidak tunai yang diterapkan oleh pemilik toko emas. Penukar setuju karena dengan adanya penerapan tangguhan untuk nominal yang besar untuk keadilan dan kesetaraan para penukar, agar tidak terjadi kekecewaan apabila penukar yang menukarkan dengan nominal kecil datang dan saldo telah habis diborong oleh penukar yang datang dengan nominal yang besar.

Sedangkan penukar yang kurang setuju adalah dalam jangka waktu yang diterapkan, yaitu 5 hari setelah transaksi, hal ini dikhawatirkan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan memerlukan uang yang telah ditukarkan dalam perjanjian namun belum serah terima hasil penukarannya. Dikhawatirkan pula timbul adanya kelalaian dari penukar apabila terlalu lama dalam jangka waktunya, seperti kelalaian dalam menyimpan bukti transaksi, dan lupa dalam perjanjiannya.

¹²² Jannah, Konsumen dalam penukaran valuta asing, *Wawancara*, Panceng, Pukul 11:30 WIB, Hari Senin pon, 15 Desember 2014.

3. Kuitansi atau Alat Bukti Transaksi dalam Penukaran Valuta Asing dengan Sistem Tangguhan atau Tidak Tunai

Dalam pemberlakuan sistem penangguhan dalam penukaran valuta asing di toko-toko emas Pasar Campurejo Panceng Gresik menggunakan kuitansi sebagai alat bukti dalam penukaran. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam jumlah dan nominal uang yang ditukar, serta menghindari kelalaian dari kedua belah pihak.

Kuitansi secara umum berfungsi sebagai alat bukti pembayaran, namun kuitansi untuk penukaran ini adalah untuk alat bukti bahwa sudah diserahkannya mata uang oleh penukar kepada toko emas sebagai tanda jadi penukaran yang akan diserahkan pada 5 hari setelah akad pada majelis.

Kuitansi tersedia dalam dua lembar, yang satu di simpan oleh toko, dan yang satu lagi diserahkan kepada penukar, hingga tiba pada tanggal yang telah disepakati, maka kuitansi menjadi bukti untuk menerima uang dari hasil penukaran tertanggal akad yang dilakukan.

Seperti yang disampaikan oleh Bahtiar dalam wawancara:

“untuk kuitansi di tanda tangani dan dibagikan kepada toko dan penukar pada saat akad, seumpama pada tanggal 13 Desember 2014. Kemudian penukar mengembalikan kuitansi pada tanggal 18 Desember 2014 sebagai alat bukti telah menukarkan uang Ringgit tertanggal pada akad yakni 13 Desember 2014, kemudian penukar mendapat nominal uang yang ditukarkan sesuai dengan isi dalam kuitansi tersebut dan kuitansi dihancurkan oleh toko agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.”¹²³

¹²³ Bahtiar, Asisten toko emas Warjadi, *Wawancara*, Panceng, Pukul 10:00 WIB, Hari Sabtu pon,, Tanggal 20 Desember 2014.

Jufri mengatakan dalam wawancara:

“kuitansi ditanda tangani oleh bapak Mas Johan, kemudian satu lembar asli diberikan kepada penukar, dan yang copy kami simpan untuk dicocokkan pada saat penukar mengambil uang pertukarannya, setelah uang serah terima dan sudah dijelaskan dan dicocokkan kuitansinya, maka kuitansi yang asli di sobek menjadi serpihan. Hal ini dilakukan agar tidak disalahgunakan oleh konsumen nakal jika masih berbentuk lembaran kuitansi.”¹²⁴

Zulfikar mengatakan dalam wawancara:

“Kuitansi yang ada rangkap 2, satu untuk penukar dan satu untuk toko, pemberian kuitansi dilakukan agar tidak ada kekeliruan dan agar ada bukti outentik jika menghadapi masalah, seperti jumlah uang yang dipertukarkan, nama penukar dll. Kuitansi bisa diserahkan ke toko untuk pengambilan uang pertukaran pada tanggal yang tertera, kemudian oleh toko kuitansi dari penukar dihancurkan agar tidak *double* transaksi dan disalahgunakan oleh penukar yang tidak jujur.”¹²⁵

Khanif menuturkan dalam wawancara:

“Kuitansi yang kami sediakan hanya kepada penukar yang nominalnya besar, jadi untuk alat bukti transaksi, kan penyerahannya gak langsung, kalau tidak kami sediakan ya takutnya hal-hal seperti penipuan dari pihak penukar atau kelalaian dari kedua belah pihak terjadi kan saling merugikan, kuitansi rangkap 2, satu untuk toko dan untuk penukar, ketika penukar mengambil uang kuitansi wajib dibawa dan diserahkan kepada toko untuk dihancurkan.”¹²⁶

Dodik juga menjelaskan dalam wawancara:

“Kuitansi yang kami berlakukan sebagai alat bukti transaksi, penukar harus membawa kuitansi untuk diserahkan kepada toko pada saat pengambilan uang, jika tidak maka uang tidak dapat

¹²⁴ Jufri, Asisten toko emas Candi jaya, *Wawancara*, Panceng, Pukul 10:15 WIB, Hari Sabtu pon, Tanggal 20 Desember 2014.

¹²⁵ Zulfikar, Asisten toko emas Remaja, *Wawancara*, Pancegn, Pukul 10:30 WIB, Hari Sabtu pon, Tanggal 20 Desember 2014.

¹²⁶ Khanif, Asisten toko emas Sinar mas, *Wawancara*, Panceng, Pukul 10:45 WIB, Hari Sabtu pon, Tanggal 20 Desember 2014.

diserahkan, kuitansi yang kami sediakan rangkap 2, dibagi antara toko dan konsumen, setelah transaksi dan penyerahan selesai maka kuitansi di sobek sehingga yang tersisa hanya kuitansi pada toko yang disimpan untuk dokumen toko.”¹²⁷

Berdasarkan wawancara di atas, kuitansi yang sudah selesai digunakan untuk mengambil nominal uang penukaran akan dihancurkan oleh toko penerbit. Sebelum dihancurkan, kuitansi dipastikan dan dicocokkan dengan kuitansi yang disimpan oleh toko, apakah sudah cocok atau belum nama serta nominal yang ditukar, kemudian dilakukan penyerahan uang yang ditukarkan.

Hal ini dilakukan untuk menghindari *double transaction*, penyalahgunaan oleh penukar yang nakal, serta agar memudahkan toko dalam kemas data dan dokumen.

4. Hak dan Kewajiban Kedua Belah Pihak

Dalam setiap interaksi yang terjadi antara dua orang yang terkait dalam satu akad perjanjian maka akan timbul hubungan hukum dalam bentuk hak dan kewajiban.

Begitu juga dengan perjanjian dalam penukaran valuta asing yang terjadi di toko emas Pasar Campurejo Panceng Gresik ini menimbulkan hubungan hukum antara penukar dan pemilik toko, hak dan kewajiban masing-masing pihak dapat dikatakan sebagai berikut¹²⁸:

¹²⁷ Dodik, Asisten toko emas Gunung mas, *Wawancara*, Panceng, Pukul 11:00 WIB, Hari Sabtu pon, Tanggal 20 Desember 2014.

¹²⁸ Bahtiar, Asisten toko emas Warjadi, *Wawancara*,..

Penukar/konsumen :

a. Hak yang diperoleh yakni:

- Mendapatkan pelayanan yang baik sesuai dengan norma dan peraturan jual beli (etika ekonomi).
- Mendapatkan informasi tentang nilai tukar atau kurs yang berlaku pada saat itu.
- Mendapatkan informasi mengenai ketentuan dan sistem yang diterapkan oleh toko emas.
- Mendapatkan kuitansi sebagai alat bukti telah melakukan perjanjian penukaran.
- Mendapatkan uang sebesar nominal yang dipertukarkan dalam perjanjian tersebut.

b. Kewajiban Penukar yakni:

- Menyerahkan valuta yang akan ditukar sebagai objek dari perjanjian tersebut.
- Menyimpan dan menjaga kuitansi sampai tanggal perjanjian yang ditentukan sebagai alat bukti tukar.

Toko emas :¹²⁹

a. Hak Toko Emas:

- Menerima uang dari penukar sebagai objek dalam tukar-menukar valuta asing.

¹²⁹ Zulfikar, Asisten toko emas Remaja, *Wawancara*,...

- Mendapatkan informasi terhadap identitas penukar sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi kuitansi.

b. Kewajiban Toko Emas:

- Memberikan layanan yang baik terhadap penukar/konsumen.
- Menyediakan informasi yang cukup untuk penukar/konsumen terhadap nilai tukar/kurs yang berlaku.
- Memberikan informasi terhadap ketentuan dan sistem yang berlaku pada toko.
- Menyediakan alat bukti sebagai satu tanda perjanjian dalam penukaran valuta asing.
- Menyerahkan uang sebesar nominal yang dipertukarkan.

D. Alasan yang Mendasari Pelaksanaan Penukaran Valuta Asing dengan Sistem Tanguhan atau Tidak Tunai.

Alasan atau sebab yang menjadi dasar penukaran valuta asing di toko-toko emas Pasar Campurejo Panceng Gresik adalah seperti yang diutarakan oleh bapak Haji Yasminto dalam wawancara:

“Dulu, jaman 90 an banyak pemborong tukar yang mengakibatkan penukar nominal kecil kecewa dan tidak menemukan penukaran sehingga kebutuhan mereka terhambat oleh keberadaan uang yang tidak sesuai dengan Negara ini, jadi demi keadilan penerapan ini dilakukan.”¹³⁰

Dan pak Haji Mustahad juga menuturkan sama dalam wawancara:

¹³⁰ Haji Yasminto, *wawancara*,..

“Dulu, pernah ada monopoli seperti itu, mengakibatkan kerugian dimana-mana. Kemudian berdasarkan kesepakatan bersama (antar toko yang disepakati pasar) kami melakukan pembatasan dan penangguhan selama 5 hari”.¹³¹

Dengan adanya sebab di masa lalu seperti yang dijabarkan di atas, tentunya harapan diterapkannya penangguhan bisa diketahui dalam alasan-alasan sebagai berikut:

1. Agar terciptanya sistem yang mampu mempertahankan nilai keadilan kepada sesame (samarata), tidak ada perbedaan antara penukar yang kaya dan yang miskin dan kebaikan bersama.¹³²
2. Untuk mempertahankan operasional toko, agar senantiasa saldo tetap tersedia sampai akhir toko tutup.¹³³
3. Untuk membatasi transaksi yang besar.¹³⁴
4. Memberi kesempatan kepada pihak toko emas untuk menyiapkan nominal uang penukaran dengan waktu yang cukup.¹³⁵
5. Agar proses data dan dokumentasi bisa berjalan dengan tepat dan rapi, karena tidak terburu-buru oleh waktu yang singkat.¹³⁶
6. Agar tercipta kondisi yang aman, dengan ketetapan batas nominal dan saldo yang disediakan oleh toko.¹³⁷

¹³¹ Haji Mustahad, *wawancara*,..

¹³² Zulfikar, Asisten toko emas Remaja, *Wawancara*,..

¹³³ Khanif, Asisten toko emas Sinar mas, *Wawancara*,..

¹³⁴ Jufri, Asisten toko emas Candi jaya, *Wawancara*,..

¹³⁵ Dodik, Asisten toko emas Gunung mas, *Wawancara*,..

¹³⁶ *Ibid*,..

¹³⁷ *Ibid*,..

7. Agar tidak terjadi resiko tukar borong sehingga terjadi pula monopoli pertukaran di daerah pasar.¹³⁸
8. Agar manfaat penukaran bisa merata untuk semua kalangan konsumen/penukar.¹³⁹
9. Agar terbentuk tenggang rasa antar penukar dan kesadaran berbagi.¹⁴⁰



¹³⁸ Bahtiar, Asisten toko emas Warjadi, *Wawancara*,..

¹³⁹ Mashita, Konsumen dalam penukaran valuta asing, *Wawancara*,..

¹⁴⁰ *Ibid*,..